

KESESUAIAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG 2020

Rizki Nur Rizal¹, Dwi Bayu Prasetya²

¹ Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Lampung Selatan

¹ Email : rizki.22116166@student.itera.ac.id

² Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Lampung Selatan

² Email : dwibayuprasetya@pwk.itera.ac.id

ABSTRAK

Kota yang berkonsepkan Kota Layak Anak bukan lagi sekedar tren, melainkan sudah menjadi kebutuhan dari kota mengingat 30,5 persen atau 79,6 juta jiwa penduduk Indonesia menurut data statistik bps 2019 adalah anak-anak berusia 0 – 17 tahun. Artinya, kurang lebih satu di antara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak. Pemenuhan kebutuhan dan hak hak anak, berkaitan juga dengan program Kota Layak Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang mana setiap kota dan kabupaten di Indonesia memiliki arahan untuk mewujudkan lingkungan yang ramah bagi anak, salah satunya dengan pembentukan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Dalam hal ini Kota Bandar Lampung perlu melakukan kesesuaian RPTRA pada ruang terbuka hijau publik dan taman kota di kota Bandar Lampung serta perlu adanya komitmen dari pemerintah untuk dapat mengarahkan perencanaan ataupun penerapan taman kota yang sesuai RPTRA agar dapat mendukung terwujudnya Kota Layak Anak di Bandar Lampung. Sehingga timbulah pertanyaan penelitian Apakah taman kota di kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan ruang publik ramah anak (RPTRA) untuk mendukung terwujudnya kota layak anak di Bandar Lampung. Dari seluruh taman kota yang ada di kota Bandar Lampung, hanya terdapat 5 taman kota yang sesuai dengan kriteria taman kota dan ruang lingkup penelitian. Dari kelima taman kota ini, akan dilakukan analisis kesesuaian dengan menggunakan faktor dan indikator RPTRA untuk melihat kesesuaian taman kota sebagai RPTRA di kota Bandar Lampung. Hasil yang dapat bahwasannya berdasarkan faktor dan indikator RPTRA yang disesuaikan dengan taman kota di Bandar Lampung antara lain faktor keselamatan, faktor keamanan, faktor kenyamanan, faktor kemudahan, faktor keindahan, faktor kesehatan, faktor kelengkapan, faktor vegetasi, dan faktor kebudayaan lokal maka kelima taman kota di Bandar Lampung dinyatakan sesuai berdasarkan faktor dan indikator yang ada dengan akumulasi persentase kesesuaian yang cukup rendah.

Kata Kunci : Ruang Publik Terpadu, Ramah Anak, RPTRA, Taman Kota, Anak

ABSTRACT

Cities with the concept of a Child Friendly City are not just a trend, but have become a necessity for the city, because 30.5 percent or 79.6 million Indonesians according to the 2019 BPS statistics are children aged 0-17 years. This means that approximately one in three Indonesians are children. Fulfilling the needs and rights of children is also related to the Child Friendly City program of the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection, in which every city and district in Indonesia has directions to create a child-friendly environment, one of which is the establishment of an Integrated Child-Friendly Public Space (RPTRA). In this case, the city of Bandar Lampung needs to conform to the RPTRA in public green open spaces and city parks in the city of Bandar Lampung and there needs to be a commitment from the government to be able to direct the planning or implementation of city parks that are in accordance with the RPTRA in order to support the realization of a Child Friendly City in Bandar Lampung. So that the research question

arises whether the city park in the city of Bandar Lampung is suitable with child-friendly public spaces (RPTRA) to support the realization of a child-friendly city in Bandar Lampung. The results obtained are that from all city parks in the city of Bandar Lampung, there are only 5 city parks that match the criteria of city parks and the scope of the study. Of these five city parks, a suitability analysis will be carried out using RPTRA factors and indicators to see the suitability of city parks as RPTRAs in the city of Bandar Lampung. The results obtained are based on RPTRA factors and indicators adjusted for city parks in Bandar Lampung, including safety factors, security factors, comfort factors, convenience factors, beauty factors, health factors, completeness factors, vegetation factors, and local cultural factors. The five city parks in Bandar Lampung were declared appropriate based on existing factors and indicators with a fairly low accumulated percentage of suitability.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Layak Anak atau KLA yang dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *child-friendly city* atau CFC adalah sistem pembangunan di kabupaten/kota yang berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak (Riggio 2002; Gleson, 2005 dalam Wilks 2010:28; dan Valentine, 1996 dalam Woolcock dan Steele, 2008). Salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi oleh suatu kota dalam mewujudkan kota layak anak menurut Subiyakto (2012) adalah keberadaan ruang terbuka hijau seperti taman kota sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) untuk tempat bermain dan berkreasi anak yang aman dan nyaman.

Kota yang berkonsepkan Kota Layak Anak bukan lagi sekedar tren, melainkan sudah menjadi kebutuhan dari kota mengingat 30,5 persen atau 79,6 juta jiwa penduduk Indonesia menurut data statistik BPS 2019 adalah anak-anak berusia 0 – 17 tahun. Artinya, kurang lebih satu di antara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak.

Pemerintah Provinsi Lampung termasuk salah satu provinsi yang sudah mulai menerapkan konsep Kota Layak Anak. Aturan ini tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 tahun 2008 tentang Pelayanan Terhadap Hak Anak. Salah satu Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang mulai menerapkan

Konsep Kota Layak Anak ini adalah Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 menegaskan untuk segera mesahkan Raperda tentang Perlindungan Anak yang diajukan dalam rangka untuk menjamin terpenuhinya hak-hak atas anak serta agar mendapatkan perlindungan dari kekerasan, kejahatan, diskriminasi dan ketelantaran serta terpenuhinya fasilitas bagi anak.

Namun menurut F.Yanti (2016) RTH publik dan taman kota di Bandar Lampung yang ada masih belum bisa dikatakan berkualitas karena selain keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di RTH publik tersebut, tidak adanya pemeliharaan juga menjadi kendala untuk kota Bandar Lampung serta komitmen dari pemerintah daerah dalam menyediakan RTH publik yang berkualitas untuk masyarakatnya. Padahal taman kota sebagai ruang rekreatif dan rekreasi harus dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas bermain untuk segala usia anak. Sehingga dalam hal ini perlu adanya komitmen dari pemerintah untuk dapat mengarahkan perencanaan ataupun penerapan taman kota yang sesuai RPTRA agar dapat mendukung terwujudnya Kota Layak Anak di Bandar Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Bandar Lampung mempunyai beberapa taman kota namun fungsi dan kegunaannya belum dapat dikatakan sebagai taman kota. Bahkan terdapat beberapa taman yang kondisinya masih terbengkalai, tidak terawat, disalahgunakan dan rusak. Sehingga hak-hak anak dan masyarakat untuk memperoleh dan

menikmati pertambahan nilai ruang masih belum terpenuhi.

Sehingga, dari taman taman tersebut perlu dilakukan kajian terkait kesesuaian taman kota di Bandar Lampung sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) untuk melihat sejauh mana tingkat kesesuaian taman kota di Bandar Lampung untuk mendukung terwujudnya Kota Layak Anak di Bandar Lampung sehingga dapat menjadi ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk rekreasi, rekreatif dan edukasi anak agar dapat memenuhi hak akan ruang untuk anak..

Maka, untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberadaan taman yang sesuai dengan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) untuk mendukung terwujudnya Kota Layak Anak di Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kesesuaian Taman Kota sebagai Publik Terpadu Ramah Anak untuk mendukung konsep Kota Layak Anak**”. Hal ini menjadi landasan peneliti merumuskan pertanyaan penelitian **Apakah taman kota di kota Bandar Lampung sudah sesuai sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak untuk mendukung konsep Kota Layak Anak?**

1.3. Tujuan dan Sasaran :

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian taman kota di kota Bandar Lampung sebagai Ruang Terbuka Publik Ramah Anak (RPTRA) untuk konsep Kota Layak Anak. Untuk mencapai tujuan penelitian yang di inginkan maka ada beberapa sasaran yang dapat di lakukan.

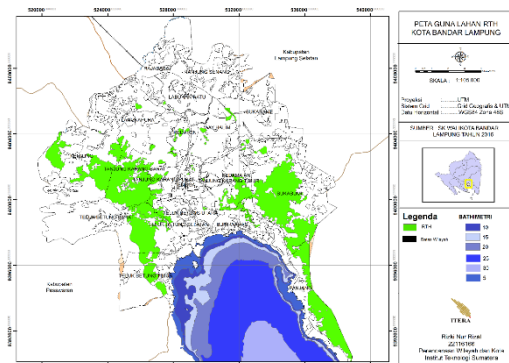
1.3.2. Sasaran

1. Mengidentifikasi karakteristik dan fungsi taman kota di Bandar Lampung sebagai taman kota untuk disesuaikan dengan RPTRA dalam mendukung konsep Kota Layak Anak.
2. Menganalisis kesesuaian dari taman kota di Bandar Lampung sebagai RPTRA dalam mendukung konsep Kota Layak Anak.

1.4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu seluruh taman kota yang terdapat dan tersebar di kota Bandar Lampung serta memiliki kriteria RTH publik yang minimal memuat seperti:

1. Lokasi taman di Bandar Lampung
2. Kepemilikan, pengelolaan serta legalitas taman milik Pemerintah Daerah.
3. Ruang publik
4. Taman kota
5. Taman aktif



Sumber : Pengolahan data melalui ArcGis 2020

Gambar 1.1. Peta Lokasi Penelitian

1.5. Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan di bahas pada penelitian ini adalah melihat kesesuaian dari taman kota di Bandar Lampung untuk di sesuaikan dengan RPTRA sehingga peneliti dapat menentukan taman kota di Bandar Lampung yang sesuai dengan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) untuk mendukung konsep Kota Layak Anak.

Penelitian ini akan menggunakan teori mengenai ruang publik, karakteristik taman kota, dan faktor serta indikator ruang publik ramah anak terhadap taman kota. Konsep *child friendly space* dari Unicef juga digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, akan membahas faktor dan indikator dalam kesesuaian ruang publik terpadu ramah anak. Adapun ruang publik yang dimaksud yaitu ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) berupa taman kota di wilayah studi Bandar Lampung. Kriteria yang dihasilkan pada penelitian ini hanya dibatasi untuk RPTRA

di wilayah Bandar Lampung. Untuk melihat kesesuaian dari taman kota sebagai RPTRA maka digunakan standar penentuannya berupa faktor dan indikator dari RPTRA. Faktor dan indikator ini didapat dari hasil sintesa terhadap pendapat para ahli dan atau penelitian terdahulu. Sedangkan yang dimaksud anak dalam penelitian ini dibatasi dari usia 8-12 tahun, dikarenakan pada masa ini, anak sudah memiliki kematangan berpikir dan kemampuan mengekspresikan pendapatnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deduktif. Penelitian deduktif menurut Babie (1998) adalah penelitian yang dimulai dengan teori umum, lalu berlanjut dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut. Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab sasaran pertama dan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab saran kedua. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, kalimat, gambar dan perilaku yang dapat diamati serta di arahkan pada latar alamiah individu tersebut secara menyeluruh (Moh. Nazir, 2005). Metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dari taman kota yang ada di kota Bandar Lampung.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif ini menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil yang diperoleh (Tanzeh, 2009:12). Metode kuantitatif ini bertujuan untuk mencari kesesuaian taman kota di Bandar Lampung sebagai Ruang Publik Terpadu Layak Anak untuk mendukung konsep Kota Layak Anak.

2.2. Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi RTH publik agar di dapat taman kota yang sesuai RPTRA. Setelah terpilih taman kota yang akan diteliti berdasarkan RPTRA, peneliti akan menilai variabel Ruang Publik terpadu ramah anak di taman kota terhadap parameter/tolok ukur yang sudah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dengan metoda rasionalistik, dimana data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis secara kualitatif sesuai range tolok ukur yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian taman kota sebagai pada masing-masing faktor dan indikator pada setiap aspek. Rasionalisasi data kualitatif ini dipergunakan untuk menentukan tingkatan pada faktor atau variable yang telah ditentukan dari taman kota melalui variabel dan indikator yang diukur.

2.2.1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menjawab dari sasaran pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik taman kota di Bandar Lampung yang sesuai dengan RPTRA agar di dapat taman kota yang sesuai dengan RPTRA yang nantinya akan digunakan untuk menjawab sasaran kedua. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul di wilayah penelitian (Sugiono, 2011). Dalam analisis deskriptif

peneliti dapat membandingkan fenomena fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiono,2011).

Analisis deskriptif komparatif yang dilakukan di sini adalah analisis deskriptif komparatif dengan menggunakan dokumen dokumen untuk mengidentifikasi taman kota di Bandar Lampung sebagai taman kota yang sesuai untuk di sesuaikan dengan RPTRA dengan melihat kriteria dan standar

yaitu berupa indikator dan faktor yang di sintesa bedasarkan penelitian terdahulu dan pendapat para ahli dari variable yang akan di identifikasi sehingga terpilih lah variable yang sesuai dengan kriteria dan standar berdasarkan indikator dan faktor yang ada, yang dalam hal ini adalah taman kota berdasarkan RPTRA. Lalu dari kriteria dan standar ini akan di komparasikan dengan taman kota yang ada agar dapat didapat taman kota yang sesuai dengan kriteria dan standar RPTRA yang ada.

2.2.1.1. Fator dan Indikator Hasil Sintesa

Tabel II.1. Tabel Sintesa Faktor dan Indikator RPTRA

No	Faktor	Indikator	Sumber
1	Keselamatan	Pengaturan tata letak taman bermain didasarkan pada zonasi aktivitas bermain aktif-pasiv, kelompok umur dan jenis permainan	Baskara (2011), Widyawati (2015), A.Gayo (2011)
2		Material yang digunakan aman untuk bermain anak	
3		Area bermain berjarak >10 meter dari jalan	
4	Keamanan	Tersedia pos kemanan	Baskara (201), Widyawati (2015), R.Puspita Sari (2017), Hernowo (2017), A.Gayo (2011)
5		Tata letak taman memudahkan untuk mengawasi anak	
6		Terdapat pagar pembatas	
7		Terdapat lampu taman	
8	Kemudahan	Lokasi taman mudah dijangkau	Baskara (2011), Widyawati (2015), R.Puspita Sari (2017), Hernowo (2017), A.Gayo (2011)
9		Landmark mudah terlihat dan dikenali	
10		Lokasi taman tidak tertutup dan aman	
11		Terdapat fasilitas umum di sekitar taman seperti halte atau terminal	
12	Kenyamanan	Tersedianya tempat duduk untuk area tunggu	Baskara (2011), Widyawati (2015), R.Puspita Sari (2017), Hernowo (2017), A.Gayo (2011)
13		Tersedia fasilitas tempat duduk dan berlindung saat hujan dan bencana alam lain	
14		Tersedia tempat sampah yang cukup	
15	Kesehatan	Taman bermain jauh dari polusi udara, bau dan bunyi	Baskara (2011), Widyawati (2015), R.Puspita Sari (2017)
16		Terdapat fasilitas cuci tangan	
17	Keindahan	Permainan mampu mengeksplorasi imajinasi anak	Baskara (2011), Widyawati (2015)
18		Menarik secara visual, mendorong orang datang	

No	Faktor	Indikator	Sumber
19	Kelengkapan	Terdapat fasilitas bermain dan beragam	R.Puspita Sari (2017), Hernowo (2017)
20		Terdapat fasilitas untuk olahraga	
21	Vegetasi	Terdapat Vegetasi yang aman dan nyaman	Hernowo (2017)
22	Kebudayaan Lokal	Terdapat fasilitas dan icon yang menggambarkan kebudayaan lokal	Analisis Peneliti (2020)
23		Terdapat aktivitas kebudayaan lokal di taman	

Sumber: Hasil Sintesa Peneliti 2020

2.2.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pengkodean Untuk mengolah data observasi, teknik analisis yang akan digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode skoring. Teknik skoring dilakukan dengan cara memberikan nilai pada kondisi yang ada dilapangan berdasarkan penilaian yang telah ditentukan (Mulyana, 2005). Setelah dilakukan teknik skoring maka hasil skoring akan dianalisis secara deskriptif..

Penilaian yang akan dilakukan adalah pemberian angka kepada setiap indikator yang besarnya menunjukkan tingkat terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan. Variabel penelitian tersebut telah dijabarkan melalui beberapa indikator dan masing masing indikator tersebut dinilai berdasarkan kondisi dilapangan, dimana

- bernilai 1 untuk komponen yang sesuai dan
- bernilai 0 untuk komponen yang tidak sesuai.

Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian komponen taman kota sebagai maka dilakukan penilaian pada setiap indikator. Nilai dari tiap indikator ini nantinya akan digunakan untuk menilai pada tiap faktor dari masing – masing taman, sebagai berikut (S.Widyastuti, 2017) :

$$\text{Nilai kesesuaian faktor} = \frac{\text{Jumlah nilai indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Setelah dilakukan penilaian pada tiap indikator maka dilakukan penilaian untuk kesesuaian pada tiap taman kota. Klasifikasi dilakukan dengan mengkonversikan nilai kesesuaian kedalam bentuk persentase

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Nilai Kesesuaian}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiono,1999).

Untuk menganalisisi secara dekriptif maka terdapat klasifikasi kesesuaiannya sebagai berikut:

- Persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 0-49% dinyatakan “mendekati tidak sesuai” sebagai taman kota yang memenuhi RPTRA.
- Persentase kesesuaian adalah 50% maka kesesuai taman kota terhadap RPTRA dinyatakan “antara sesuai dan tidak sesuai” sebagai RPTRA.
- Persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 51%-100% maka kesesuaian taman kota dinyatakan “mendekati sesuai” sebagai RPTRA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Taman Kota di Bandar Lampung dengan Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini di gunakan untuk menjawab dari sasaran satu dengan cara mengidentifikasi setiap taman kota yang di peroleh baik melalui data primer ataupun data sekunder dengan melihat karakteristik dari masing masing taman dan mengkomparasikan masing masing taman terhadap standar dan ruang lingkup penelitian.

3.1.1. Karakteristik Taman Kota di Bandar Lampung

Hal ini untuk Kota Bandar Lampung memiliki beberapa taman yang masing masing taman memiliki fungsinya masing-masing. Dari taman-taman yang ada, peneliti memfokuskan penelitian ini pada taman kota. Berikut data taman kota di Bandar Lampung yang di dapat dari Dinas Pertanian Bagian Pertamanan Kota Bandar Lampung dan dalam program pengembangan kota hijau (P2KH):

Tabel III.1. Tabel Daftar Taman Kota di Bandar Lampung

No	Nama Taman	Lokasi
1	Taman PLN	Jl. Diponegoro
2	Taman Ahmad Dahlan	Jln. Ahmad Dahlan
3	Taman Fly Over Antasari – Tirtayasa	Jln. Antasari
4	Taman Bahari	Jln. Bahari
5	Taman Pepadun	Jln. Diponegoro
6	Taman Siger	Jln. Diponegoro
7	Taman Tugu 66	Jln. Diponegoro
8	Taman Djuanda	Jln. Djuanda
9	Taman Tugu Bambu	Jln. Gajah Mada
10	Taman Fly Over Gajah Mada – Djuanda	Jln. Gajah Mada
11	Taman Fly Over Gajah Mada – Antasari	Jln. Gajah Mada
12	Taman LPMP	Jln. Gatot Subroto
13	Taman Chandra Karang	Jln. Hayam Wuruk
14	Taman Panora Teluk	Jln. Ikan Bawal
15	Taman Chandra Teluk	Jln. Ikan Hiu
16	Taman Bambu Kuning	Jln. Kartini
17	Taman Depan Pertamina	Jln. Kartini
18	Taman Sai Batin 1	Jln. Kartini
19	Taman Kimaja PKK Urip	Jln. Kimaja
20	Taman Fly Over Kimaja - Tanjung Seneng	Jln. Kimaja
21	Taman Fly Over Kemiling – Pramuka	Jln. Laks. Malahayati
22	Taman Sai Batin 2	Jln. Malahayati
23	Taman Refleksi (BI)	Jln. Panorama
24	Taman Patimura (Tamsis)	Jln. Patimura
25	Taman Pramuka	Jln. Pramuka
26	Taman Tugu Duren	Jln. Raden Imba Kusuma

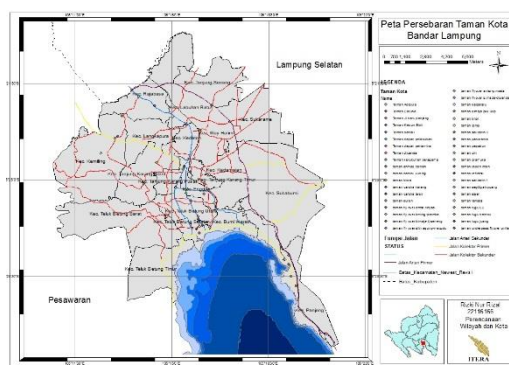
Kesesuaian Taman Koata Sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Kota Bandar Lampung 2020

Rizki Nur Rizal¹, Dwi Bayu Prasetya²

No	Nama Taman	Lokasi
27	Taman Adipura	Jln. Raden Intan
28	Taman Tugu Juang	Jln. Raden Intan
29	Taman Segi Tiga Kupang	Jln. Salim Batu Bara
30	Taman Blora 1	Jln. Sisingamaharaja
31	Taman Tugu Raden Intan	Jln. Soekarno Hatta
32	Taman Jl. Baru Panjang	Jln. Soekarno Hatta
33	Taman depan KNPI	Jln. Sriwijaya
34	Taman Fly Over Sultan Agung – Ryacudu	Jln. Sultan Agung
35	Taman Segi Tiga Teluk	Jln. WR Supratman
36	Taman Baruna	Jln. Yos Sudarso
37	Taman Depan Pelabuhan	Jln. Yos Sudarso
38	Taman Fly Over Underpass Unila	Jln. ZA Pagar Alam
39	Taman Lapangan Kalpataru	Kemiling
40	Taman Kerukunan Umat Beragama	Panjang
41	Taman Edukasi Kebun Bibit	Pramuka
42	Taman Embung Korpri	Jl. Terusan Ryzcudu
43	Taman Gajah	Jl. Jendral Sudirman
44	Taman PKOR	Jl. Sultan Agung

Sumber: Data Dinas Pertanian Bagian Pertamanan Kota Bandar Lampung 2020 dan P2KH

Berdasarkan data taman kota yang di dapat dari Dinas Pertanian bagian Pertamanan Kota Bandar Lampung, program pengembangan kota hijau dan hasil observasi, terdapat 44 taman yang ada di kota Bandar Lampung. Berikut peta persebarannya :



Sumber : Analisis peneliti 2020

Gambar 3.1. Peta Persebaran Taman Kota di Bandar Lampung

Dari 44 taman ini peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi eksisting

dan karakteristik dari 44 taman diatas. Dari observasi yang di lakukan maka selanjutnya akan di identifikasi untuk melihat taman kota mana saja yang masuk kedalam ruang lingkup penelitian. Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan maka terpilihlah taman kota yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang mana selanjutnya akan di analisis kesesuaiannya sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau RPTRA di kota Bandar Lampung.

3.1.2. Taman Kota Terpilih Untuk Disesuaikan Dengan RPTRA

Hasil yang didapat dari identifikasi adalah dari 44 taman kota yang ada, 39 taman yang ada bersifat sebagai lahan hijau jalan atau pulau jalan saja. Pulau lalu lintas atau pulau jalan adalah bagian jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dapat berupa marka jalan atau bagian jalan yang ditinggikan. Pulau lalu lintas berfungsi untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas jalan ataupun di persimpangan

jalan melalui pemisahan arus (Peraturan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2014)

Selain itu taman taman tersebut juga bersifat taman pasif yang berarti tidak digunakan masyarakat untuk beraktifitas baik rekreasi, olahraga maupun aktifitas lainnya. Hal ini tentu tidak termasuk kedalam ruang lingkup peneliti, khususnya yaitu taman kota dan taman kota aktif karena menurut Arifin (1991) , taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif. Hal ini juga di pertegas oleh pengertian taman kota yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 Taman Kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Sehingga dalam hal ini hanya 5 taman yaitu Taman Kebun Bibit, Taman Lapangan Kalpataru, Taman Embung Korpri, Taman Gajah, dan Taman PKOR yang memungkinkan untuk dilihat kesesuaiannya berdasarkan RPTRA. Berikut peta letak 4

dtaman kota yang akan disesuaikan. Taman Kalpataru dan Taman Kebun Bibit yang terdapat di kecamatan Kemiling, Taman Embung Korpri di kecamatan Sukarame, Taman Gajah di kecamatan Enggal dan Taman PKOR di kecamatan Way Halim.

3.2. Kesesuaian Menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Skoring

Dalam hal ini peneliti ingin melihat kesesuaian dari taman yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk disesuaikan dengan faktor dan indikator yang ada berdasarkan rumus dan perhitungan yang ada. Setelah dilakukan kesesuaian melalui faktor dan indikator, peneliti akan menghitung tingkat persentase kesesuaian dari taman kota yang ada.

3.2.1. Kesesuaian Taman Kota di Bandar Lampung Sebagai RPTRA.

Berdasarkan data observasi dan analisis yang telah dilakukan, didapat nilai untuk masing- masing faktor atau variable taman kota sebagai RPTRA sebagai berikut :

Tabel III.2. Tabel Kesesuaian Taman Kota sebagai RPTRA berdasarkan Faktor dan Indikator

No	Faktor	Nilai	Kesesuaian
1	Keselamatan		
	Taman Kebun Bibit	0,66	Tidak Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	1	Sesuai
	Taman Embung Korpri	0,66	Tidak Sesuai
	Taman Gajah	1	Sesuai
	Taman PKOR	1	Sesuai
2	Keamanan		
	Taman Kebun Bibit	1	Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	1	Sesuai
	Taman Embung Korpri	1	Sesuai
	Taman Gajah	1	Sesuai
	Taman PKOR	1	Sesuai
3	Kemudahan		
	Taman Kebun Bibit	0,5	Tidak Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	0,75	Tidak Sesuai

Kesesuaian Taman Koata Sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Kota Bandar Lampung 2020

Rizki Nur Rizal¹, Dwi Bayu Prasetya²

No	Faktor	Nilai	Kesesuaian
	Taman Embung Korpri	0,5	Tidak Sesuai
	Taman Gajah	0,5	Tidak Sesuai
	Taman PKOR	0,75	Tidak Sesuai
4	Kenyamanan		
	Taman Kebun Bibit	0,33	Tidak Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	1	Sesuai
	Taman Embung Korpri	1	Sesuai
	Taman Gajah	1	Sesuai
	Taman PKOR	0,66	Tidak Sesuai
5	Kesehatan		
	Taman Kebun Bibit	1	Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	0,5	Tidak Sesuai
	Taman Embung Korpri	0,5	Tidak Sesuai
	Taman Gajah	0	Tidak Sesuai
	Taman PKOR	0,5	Tidak Sesuai
6	Keindahan		
	Taman Kebun Bibit	0	Tidak Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	0	Tidak Sesuai
	Taman Embung Korpri	0,5	Tidak Sesuai
	Taman Gajah	1	Sesuai
	Taman PKOR	1	Sesuai
7	Kelengkapan		
	Taman Kebun Bibit	0	Tidak Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	1	Sesuai
	Taman Embung Korpri	0	Tidak Sesuai
	Taman Gajah	1	Sesuai
	Taman PKOR	0,5	Tidak Sesuai
8	Vegetasi		
	Taman Kebun Bibit	1	Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	1	Sesuai
	Taman Embung Korpri	1	Sesuai
	Taman Gajah	1	Sesuai
	Taman PKOR	1	Sesuai
9	Kebudayaan Lokal		
	Taman Kebun Bibit	0,5	Tidak Sesuai
	Taman Lapangan Kalpataru	0,5	Tidak Sesuai
	Taman Embung Korpri	0	Tidak Sesuai
	Taman Gajah	0,5	Tidak Sesuai
	Taman PKOR	1	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2020

Pada penilaian faktor kesesuaian keselamatan di taman kota, Taman Kebun Bibit dan Taman Embung Korpri masih belum memenuhi kriteria keselamatan. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya indikator pada taman bibit yaitu indikator bentuk taman yang aman bagi anak. Pada indikator ini taman kebun bibit memiliki bentuk topografi taman yang belum terbilang sesuai dikarenakan taman kebun bibit masih terdapat kolam kolam tempat pemancingan yang belum terdapat pagar pembatas pada kolam.

Sedangkan untuk Taman Lapangan Kalpataru, Taman Gajah dan Taman PKOR tingkat kesesuaian berdasarkan penilaian pada indikator yang ada sudah sesuai. Indikator dari faktor keselaatan pada taman taman ini sudah memenuhi kriteria yang ada.

Tingkat kesesuaian taman kota ditinjau dari faktor keamanan taman pada seluruh taman dikatakan sesuai dikarenakan nilai akumulasi yang didapat memenuhi angka kesesuaian. Hal ini menunjuk masing masing taman memenuhi indikator yang ada.

Tingkat kesesuaian pada faktor kemudahan, dari kelima taman kota yang ada, keseluruhan taman kota tidak sesuai pada faktor kemudahan. Hal ini disebabkan Taman Kebun Bibit belum memenuhi beberapa indikator pada faktor kemudahan. Indikator yang belum terpenuhi adalah belum terdapatnya landmark yang terlihat yang menandakan keberadaan taman pada taman kebun bibit dan juga tidak tersedianya fasilitas umum seperti halte untuk pengunjung taman.

Untuk Taman Lapangan Kalpataru faktor kemudahan yang ada juga belum memenuhi tingkat kesesuaian. Hal ini dikarenakan belum adanya fasilitas umum seperti halte pada taman kalpataru untuk pengunjung taman.

Sedangkan pada Taman Embung Korpri hal ini disebabkan karena Taman Embung Korpri belum terdapat landmark yang mudah terlihat dan juga di sekitar Taman Embung Korpri masih belum terdapat fasilitas umum untuk mempermudah aksesibilitas seperti halte.

Pada Taman Gajah indikator yang belum terpenuhi adalah lokasi dari Taman Gajah yang dekat dengan bahu jalan sehingga kurang aman untuk tempat bermain anak. Selain itu di sekitar Taman Gajah belum terdapat fasilitas umum untuk mempermudah aksesibilitas seperti halte.

Pada penilaian faktor kesesuaian kenyamanan bermain di taman kota di taman kota, taman kebun bibit belum dikatakan sesuai dikarenakan ada beberapa indikator pada Taman Kebun Bibit yang belum terpenuhi seperti belum tersedianya fasilitas tempat tunggu dan area tunggu serta belum tersedianya fasilitas berteduh pada saat terjadi hujan ataupun fenomena alam lain.

Selain Taman Kebun Bibit, Taman PKOR juga belum memenuhi indikator yang ada. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya tempat sampah yang cukup. Pada Taman PKOR, tempat sampah yang ada hanya terdapat di beberapa tempat saja. Jarak antar tempat sampah yang adapun terlalu jauh sehingga pengunjung mengalami kesulitan ketika hendak membuang sampah.

Sedangkan untuk taman Lapangan Kalpataru, Taman Embung Korpri dan Taman Gajah berdasarkan dari 3 indikator yang telah di sebutkan pada masing masing taman sudah memenuhi indikator tersebut sehingga Taman Kalpataru, Taman Embung Korpri dan Taman Gajah pada faktor kenyamanan bermain di katakan sesuai dengan standar.

Pada tingkat kesesuaian pada faktor kesehatan, hanya Taman Kebun Bibit yang dapat di katakan sesuai dengan indikator dari faktor kesehatan. Namun taman kota yang lain masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi seperti Taman Lapangan Kalpataru. Hal ini di sebabkan karena belum tersedianya fasilitas cuci tangan untuk pengunjung taman.

Pada Taman Embung Korpri, Taman Gajah dan Taman PKOR pun memiliki masalah yang sama terkait indikator yang belum terpenuhi yaitu belum tersediannya fasilitas cuci tangan. Mengingat pada saat penelitian berlangsung sedang terjadi pandemi covid-19 dimana kegiatan cuci tangan diwajibkan di setiap tempat maka

fasilitas cuci tangan harus menjadi perhatian pada taman kota.

Untuk Taman Gajah terdapat indikator yang belum terpenuhi lain selain fasilitas cuci tangan yaitu Taman Gajah belum terhindar dari polusi, baik polusi udara, polusi suara maupun polusi bau. Hal ini dikarenakan letak dari Taman Gajah yang berada dekat dengan jalan.

Untuk kesesuaian pada faktor keindahan beberapa taman belum memenuhi tingkat kesesuaian yang ada. Hal ini disebabkan kurang menariknya visual atau landscape pada taman untuk mengundang pengunjung untuk datang.

Pada taman lapangan kalpataru hal ini terjadi akibat taman kalpataru yang masih melakukan pembangunan pada taman untuk memperbaiki taman sehingga saat ini taman kalpataru masih terlihat berantakan.

Sedangkan untuk Taman Kebun Bibit hal ini diakibatkan karena untuk fasilitas permainan sendiri Taman Kebun Bibit belum memiliki fasilitas bermain, hanya fasilitas edukasi saja sehingga belum dapat dikatakan bahwa Taman Kebun Bibit memiliki fasilitas yang mampu mengeksplorasi imajinasi anak. Lalu hal ini taman kebun bibit juga untuk menarik pengunjung secara visual masih kurang karena letak dari Taman Kebun Bibit sendiri yang masih dibatasi oleh pepohonan besar dan pagar tinggi sehingga secara visual kurang menarik pengunjung untuk datang.

Pada Taman Embung Korpri indikator masih belum terdapat fasilitas bermain untuk anak sehingga indikator permainan yang mampu mengeksplorasi anak belum dapat dikatakan sesuai.

Sedangkan untuk Taman Gajah dan Taman PKOR sudah dapat dikatakan sesuai dikarenakan kedua taman sudah memenuhi kriteria dari indikator yang ada.

Pada tingkat kesesuaian kelengkapan, terdapat taman kota yang tidak sesuai pada faktor kelengkapan yaitu Taman Kebun Bibit, Taman Embung Korpri dan Taman PKOR. Hal ini disebabkan ketiga taman tidak terdapat fasilitas bermain untuk anak dan pengunjung taman. Namun, menurut pengelola taman, fasilitas ini akan segera dibangun mengingat ada arahan untuk

kedua taman sendiri untuk dijadikan taman yang ramah anak.

Lalu untuk Taman Kebun Bibit dan Taman Embung Korpri juga masih belum menyediakan fasilitas olahraga di dalam taman. Hal ini yang menyebabkan Taman Kebun Bibit dan Taman Embung Korpri di kategorikan tidak sesuai karena belum memenuhi indikator yang ada tersebut.

Pada taman Lapangan Kalpataru dan Taman Gajah memiliki kedua fasilitas yang merupakan indikator dari faktor kelengkapan sudah terpenuhi. Dimana kedua taman sudah menyediakan fasilitas bermain yang cukup beragam serta fasilitas olahraga berupa lapangan bola, tempat lari dan lapangan voli.

Pada penilaian faktor vegetasi di taman kota, masing masing taman memenuhi kesesuaian vegetasi berdasarkan indikator yang ada. Hal ini dikarenakan masing masing taman sudah terdapat vegetasi yang aman dan nyaman. Vegetasi ini berupa pepohonan perdu dan pada taman bibit vegetasi yang dimaksud dapat berupa tanaman tanaman yang digunakan untuk edukasi anak.

Untuk kesesuaian pada faktor kebudayaan lokal hanya Taman PKOR saja yang sesuai dengan indikator yang ada. Empat taman lainnya masih belum dapat dikatakan sesuai. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi walaupun beberapa indikator yang lain sudah ada seperti terdapatnya fasilitas atau ikon yang menggambarkan kebudayaan lokal seperti bangunan dengan siger ataupun fasilitas seperti lampu taman yang melambangkan kebudayaan lokal. Kendati demikian masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi antara lain pada kedua taman masih belum terdapat aktivitas kebudayaan yang menggambarkan kebudayaan lokal seperti tari, teater atau lainnya.

3.2.2. Tingkat Kesesuaian Taman Kota Sebagai RPTRA di Bandar Lampung

Selanjutnya Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai persentase pada masing masing taman berdasarkan faktor yang ada. Berikut tabel faktor persentase kesesuaiannya:

Tabel III.3. Tabel Tingkat Kesesuaian Taman Kota sebagai RPTRA

No	Nama Taman	Nilai	Kesesuaian
1	Taman Kebun Bibit	55%	Sesuai
2	Taman Lapangan Kalpataru	75%	Sesuai
3	Taman Embung Korpri	57%	Sesuai
4	Taman Gajah	77%	Sesuai
5	Taman PKOR	82%	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2020

Berdasarkan hasil penilaian diatas diketahui bahwa kesesuaian taman kota berdasarkan RPTRA di Bandar Lampung adalah sesuai sesuai standar yang ada. Walaupun perentase nilai kesesuaiannya rendah. Hal ini diakibatkan adanya beberapa indikator dari RPTRA yang masih belum terpenuhi di taman kota. Kendati demikian, dapat disimpulkan bahwasannya taman kota Kebun Bibit dan taman kota Lapangan Kalpataru dapat di katakan “Sesuai” berdasarkan penilaian dari faktor dan indikator yang ada.

4. KESIMPULAN

- Taman kota di Bandar Lampung sebagian besar masih berupa pulau jalan ataupun median jalan saja. Hal berpengaruh pada ketersediaan ruang publik untuk sarana rekreasi, kreatifif dan edukasi untuk anak guna memenuhi hak atas anak akan ruang publik yang ramah anak yang dalam hal ini berupa taman kota yang ramah anak sesuai dengan RPTRA.
- Hanya terdapat 5 taman kota di kota Bandar Lampung yang sesuai dengan fungsi dari taman kota. Dari 5 taman kota yang ada, setelah di analisis di dapat bahwasannya kelima taman kota sudah dapat di katakan sesuai berdasarkan faktor dan indikator RPTRA dengan tingkat kesesuaian yang berbeda beda.
- Pada tingkat kesesuaian dari masing masing taman yaitu Taman Kebun Bibit, Taman Kalpataru, Taman Embung Korpri, Taman Gajah dan Taman PKOR yang memiliki nilai kesesuaian tertinggi terdapat pada Taman PKOR dengan nilai kesesuaian

82% dan Taman Kebun Bibit memiliki nilai kesesuaian terendah dengan nilai kesesuaian 55% sehingga perlu adanya peningkatan terkait indikator dan faktor RPTRA pada taman tersebut.

- Dari jumlah taman kota di Bandar Lampung dan taman kota yang sesuai yaitu taman PKOR yang dari jumlah persentasenya memenuhi sebagian besar indikator dan faktor dari RPTRA di bandingkan taman yang lain dengan nilai kesesuaian sebagai RPTRA yang rendah, maka dengan begitu taman kota yang terdapat di kota Bandar Lampung dapat dikatakana belum memenuhi standar ketersediaan taman kota dan belum merepresentasikan taman kota yang sesuai dengan RPTRA karena jumlah taman yang sesuai belum dapat mewakili taman yang lain untuk dapat mendukung terwujudnya Kota Layak Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A,P,A, Gayo. “Penilaian Kualitas Lingkungan Perumahan Ditinjau Dari Ketersediaan Ruang Bermain Anak di Kelurahan Tlogosari Kulon.”. 2011.
- Ahmad Tanzeh. 2009. Pengantar Metode penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Baskara, M. (2011). PrinsipPengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. Jurnal Lanskap Indonesia Vol.3 No.1.
- Carr,S., Francis, M., Rivlin, G. L., & Stone, M.A.(1992). Public Space.

- Australia: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- E, Hernowo. "Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan". 2017.
- F, Yanti. 2016. "Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandar Lampung Studi Kasus Lapangan Merah dan Pasar Seni, Lapangan Kalpataru, dan Embung Sukarame.". Tesis. Universitas Lampung.
- H.Patilima, M.Widowati dan R.P. Driandra, Visi Kabupaten/Kota Layak Anak, Pena Nusantara, 2014.
- Haryati, D. 2008. Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik kawasan Bundaran Simpang Lima, Semarang; UNDIP, Tesis.
- K, Widyawati. "Penilaian Ruang Bermain Anak di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak.". 2015.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal 6
- M, Laurie. 1986, "Pengantar Arsitektur Pertamanan". Bandung: Pt. Intermatra
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moh. Nazir, "Metode Penelitian", (Bogor: Galia Indonesia, 2005), Hal 55
- Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.. 2010.
- Paramita, Mahditia, 2014, *Dari Surakarta Mendesain Kota Layak Anak*, Yogyakarta:HRC Yogya
- R, Puspita Sari. 2017. "Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak". Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Riggio, Eliana. 2002. Child Fruendly Cities: Good Governance in The Best Interests of The Child. Everonment and Urbanization, Vol.14, No.2, October 2002.
- S.Widyastuti.2017, "Kesesuaian Taman Kota Di Surakarta Berdasarkan Konsep Kota Layak Anak". Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widi, Aswidi. 2006. Pemanfaatan Ruang Publik, Majalaya. Tesis. PKL. Bandung; ITB.
- Undang-Undang dan Dokumen Pemerintah:**
- Badan Pusat Statistik. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018.
- Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2018.
- Bappeda Kota Bandar Lampung 2016, Peta Administrasi Kota Bandar Lampung.
- Catatan Dinas Tata Ruang Kota Bandar Lampung 2015 tetang RTH Publik Kota Bandar Lampung
- BAPERMAS, 2013. Profil Anak Kota Surakarta. Surakarta : BAPERMAS.
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 35 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pelayanan Terhadap Hak-Hak Anak.
- Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung Nomor 02 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 10 Tahun 2011 tentang

Kesesuaian Taman Koata Sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Kota Bandar Lampung 2020

Rizki Nur Rizal¹, Dwi Bayu Prasetya²

Rencana Tata Ruang Wilayah
Kota Bandar Lampung
Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan
Perempuan dan Anak Nomor 2
Tahun 2009 tentang kebijakan
Kota/Kabupaten Layak Anak
Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007
Pasal 1 Ayat 24 tentang
Penataan Ruang.
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002
tentang Perlindungan Anak.
UNICEF. 2016. What Is The Child
Friendly
City?.<http://childfriendlycities.org/overview/what-is-a-child-friendly-city/#> [27
September 2016] di akses pada 20 Februari
2020.